

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BACA TULIS AI-QURAN DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN MEDIA GAMBAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI LAMBONGAN
KECAMATAN BONTOMATENE KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

HAMRA ASRI
28 19 2351 K

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1432 H / 2011 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Dengan Menggunakan Pendekatan Media Gambar Di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

Nama Penulis : HAMRA ASRI

Stambuk/NIM : 28 19 2351K

Fak./Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar

02 Rabiul Akhir 1432 H

Makassar, -----

07 Maret 2011 M

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. A. Fajriwati Tadjuddin, MA, M.Pd.
NBM: 1035 363

(Drs. Abd. Gani, M.Pd.I)
NBM: 735 504

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara langsung atau keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

02 Rabiul Akhir 1432 H
Makassar, -----
07 Maret 2011 M

Penulis,

HAMRA ASRI



PRAKATA

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah rabbul alamin atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta salawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Dengan Menggunakan Pendekatan Media Gambar Di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar” penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi dapat penulis selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis, yaitu ayahanda Daeng Pabali (Almarhum) dan Ibunda Sudak Dg. Nikatte yang tercinta, telah membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang, dan tak kenal lelah serta pengorbanan apapun sehingga penulis sampai kejenjang Pendidikan S1 (Strata satu), kepada keduanya penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah Swt. mengasihi dan mengampuni dosa-dosa keduanya dan menentramkan kehidupannya di dunia dan diakhirat.
2. Bapak Dr. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Drs. H. Burhanuddin Kadir, M.Pd.I., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Dra. Mustahidang Usman, M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dra. A. Fajriwati Tajuddin, MA, M.Pd. Bapak Drs. Abd. Gani, M.Pd.I sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama ini kepada peneliti.
7. Bapak Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
8. Dan yang terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, Amin.

02 Rabiul Akhir 1432 H
Makassar, -----
07 Maret 2011 M

Penulis,

HAMRA ASRI

ABSTRAK

Hamra Asri (28 19 2351). *Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Dengan Menggunakan Pendekatan Media Gambar Di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar* (dibimbing oleh A. Fajriwati Tajuddin dan Abd. Gani)

Penelitian ini membahas tentang efektivitas pembelajaran baca tulis Al-quran dengan menggunakan media gambar, faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran baca tulis Al-quran dengan menggunakan media gambar dan usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran baca tulis Al-quran dengan menggunakan media gambar di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*), yakni peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu sumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh kesimpulan yang akurat yang dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran baca tulis Al-quran menggunakan media gambar sangat efektif untuk mendorong siswa untuk lebih cepat memahami dan mengerti huruf-huruf hijaiyah, baik secara lisan maupun secara tertulis. Gambar yang merupakan rangkaian kegiatan belajar mengaji disajikan secara berurutan. Siswa disuruh mengulangi membaca dan menulis Al-quran agar siswa dapat mengerti dan memahami lebih cepat. Faktor yang menjadi kendala dalam mengefektifkan baca tulis Al-Qur'an kurangnya minat siswa dalam belajar, serta motivasi, dan faktor, lingkungan yang menjadi kendala dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an, sedangkan usaha yang dilakukan guru mengatasi kendala dalam mengefektifkan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan media gambar guru berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa, menyiapkan sarana dan prasarana dalam belajar, serta media gambar dalam baca tulis Al-Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..	iii
PRAKATA ..	v
ABSTRAK ..	vii
DAFTAR ISI ..	viii
DAFTAR TABEL ..	ix
BAB I PENDAHULUAN ..	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah ..	5
C. Tujuan Penelitian ..	5
D. Manfaat Penelitian ..	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..	8
A. Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa.....	8
B. Pengertian Al-Qur'an dan Fungsinya ..	13
C. Urgensi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa ..	19
D. Metode membaca Al-Qur'an ..	24
E. Pengertian Media Gambar ..	27
BAB III METODE PENELITIAN ..	32
A. Jenis Penelitian ..	32
B. Lokasi dan Objek Penelitian ..	32
C. Variabel Penelitian ..	32
D. Defenisi Operasional Variabel.....	33
E. Populasi dan Sampel ..	35
F. Instrumen Penelitian ..	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data ..	41

BAB	IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
	A.	Selayang Pandang Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.....	42
	B.	Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Dengan Menggunakan Media Gambar Di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.....	48
	C.	Faktor Yang Menjadi Kendala Dan Penunjang Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Dengan Menggunakan Media Gambar Di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Al-Qur'an Dengan Baik.	54
	D.	Usaha Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Dengan Menggunakan Media Gambar Di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.....	57
BAB	V	PENUTUP	62
	A.	Kesimpulan	62
	B.	Saran	63
		DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Populasi Guru Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2010.....	36
Tabel 2.	Populasi Siswa Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2010.....	36
Tabel 3.	Sampel Guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2010.....	38
Tabel 4.	Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2010.....	45
Tabel 5.	Keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar	46
Tabel 6.	Sarana fasilitas belajar Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2010/2011	47
Tabel 7.	Pernyataan Siswa tentang Kreatifitas baca tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan media gambar	49
Tabel 8.	Pernyataan siswa tentang baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan media.....	51
Tabel 9.	Pernyataan siswa tentang efektifitas baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan media.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-quran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah melalui malaikat Jibril as, kepada Nabi Muhammad saw, sebagai pedoman hidup manusia agar orang mukmin yang mengikuti petunjuknya dapat memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Al-quran juga sebagai mu'jizat yang paling tinggi yang diberikan oleh Allah Nabi Muhammad saw, Al-quran takkan pernah usang dimakan waktu, dan takkan lapuk oleh zaman. Al-quran adalah kitab yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kitab suci yang kontemporer, dan dapat menjawab setiap persoalan umat manusia dari zaman ke zaman.

Indonesia adalah negara yang penduduk banyak Islam di seluruh dunia, karena penduduknya mayoritas beragama Islam yang berpedoman kitab suci Al-quran dan sunnah Rasulullah, namun kenyataannya masih banyak penduduk Indonesia yang tidak mengetahui baca tulis Al-quran, atau dengan kata lain buta huruf hijaiyyah aksara Arab, apalagi mengetahui makna Al-quran.

Untuk itu diharapkan kepada semua umat Islam Indonesia pada khususnya agar mampu dan menguasai baca tulis Al-quran sesuai dengan firman Allah dalam QS. al-Alaq (96): 1 – 5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Departemen Agama RI (2002 : 1079)

Sejak dahulu pengajaran Al-quran terhadap anak merupakan sesuatu yang paling penting, karena kemampuan baca Al-quran itu menjadi dasar dalam pelaksanaan ibadah shalat. Kesadaran pentingnya anak-anak membaca Al-quran bermula dari bagaimana orang tua mengarahkan dan membimbing anak-anak. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Dalam hal yang Bersifat keagamaan, bukan hanya tanggungjawab seorang pendidik di sekolah.

Namun bila ditinjau kembali kesadaran dalam pengajaran Al-quran telah tergeser. Kondisi anak mengaji dengan seorang guru mengaji sudah dianggap kurang efisien dan pengaruh teknologi yang semakin hari semakin memikat hati anak-anak, dibanding belajar membaca dan menulis Al-quran yang kelak akan menjadi bekal di dunia dan di akhirat.

As'ad Human dkk (1995 : 7) mengemukakan bahwa:

Sejak Taman pendidikan Al-quran diresmikan sebagai lembaga pengajaran di luar sekolah pada tanggal 10 Februari 1991, oleh menteri agama RI Munawir Sadzali, MA. Anak-anak yang selama ini

mengalami kesulitan dan kebosanan dalam belajar baca tulis, telah mampu membaca dan menulis Al-quran dalam waktu yang relatif singkat, yakni rata-rata 6 – 8 bulan.

Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar siswa belajar buku *iqra* yang disusun secara sistematis yakni mulai dari jilid satu sampai jilid enam. Selain belajar baca tulis siswa bisa belajar sambil bermain, bernyanyi dan melakukan praktikum ibadah dengan dibimbing oleh guru agama Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

Imam Zarkasyi (1995 : 6) bahwa:

Ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah cara-cara membaca Al-quran dengan sebaik-baiknya. Tujuan mempelajarinya adalah memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Hukum membacanya fardu kifayah. Sedangkan membaca Al-quran dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya fardhu 'ain).

Uraian di atas menunjukkan ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari oleh setiap individu muslim untuk bisa membaca Al-quran sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan yang benar. Kesalahan di dalam membaca akan dapat mempengaruhi makna ayat-ayat Al-quran. Dengan kata lain, bisa saja terjadi kesalahan makna atau memahami Al-quran karena kesalahan membacanya. Maka dari itu, membaca Al-quran dengan baik dan benar adalah kewajiban bagi setiap individu muslim.

Pertumbuhan dan perkembangan umat manusia dapat ditumbuhkan secara terus menerus dengan jalan memberikan dorongan dan pengarahannya serta pendidikan yang baik termasuk di dalamnya pengajaran dasar al-Qur'an.

Dengan demikian, perlu pembinaan ditingkatkan kualitasnya serta menyentuh keperluan baik yang menyangkut keperluan mental spritual maupun fisik material.

Olehnya itu, pendidik harus memikirkan dan membuat perencanaan sistem mengajar atau metode yang baik dan efektif serta berupaya semaksimal mungkin agar peserta didik atau anak berminat dan tertarik dalam mempelajari pelajaran yang diberikan, khususnya pelajaran al-Qur'an. Karena jika hal ini tidak menjadi perhatian guru atau pendidik khususnya pengajar al-Qur'an maka suatu saat akan terjadi di mana anak belajar dengan membutuhkan waktu yang sangat lama.

Dalam pembelajaran baca tulis Al-quran, media gambar dapat digunakan untuk mendorong siswa untuk lebih cepat memahami dan mengerti huruf-huruf hijaiyah, baik secara lisan maupun secara tertulis. Gambar yang merupakan rangkaian kegiatan belajar mengaji disajikan secara berurutan. Siswa disuruh mengulangi membaca dan menulis Al-quran agar siswa dapat mengerti dan memahami lebih cepat.

Bentuk lain yang dapat mempermudah penyampaian materi pelajaran melalui media gambar agar dapat lebih bermanfaat bagi siswa, maka seharusnya media gambar tersebut harus di foto kopi atau diperbanyak, kemudian digabung dengan label judul dengan huruf-huruf hijaiyah,

Dari uraian di atas bahwa pembelajaran baca tulis Al-quran dengan menggunakan media gambar di sekolah sangat efektif sehingga penulis

tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas pembelajaran Baca Tulis Al-quran dengan Menggunakan Pendekatan Media Gambar di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran baca tulis Al-quran dengan menggunakan media gambar di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Faktor apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran baca tulis Al-quran dengan menggunakan media gambar di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Usaha apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran baca tulis Al-quran dengan menggunakan media gambar di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran baca tulis Al-quran dengan menggunakan media gambar di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran baca tulis Al-quran dengan menggunakan media gambar di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran baca tulis Al-quran dengan menggunakan media gambar di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah wawasan dan memperdalam khasanah pengetahuan penulis terutama sekitar pengetahuan tentang pembinaan pengajaran baca tulis Al-quran pada Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Dengan tulisan ini dapat memberikan kontribusi pemikiran baru untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru.
3. Menjadi bahan bacaan serta bahan rujukan terhadap penelitian serupa ditempat lain dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, 2007: 284) artinya adalah:

Istilah “efektif” 1 ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); 2 manjur atau mujarab (tentang obat); 3 dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan); Sedangkan pengertian keefektifannya yaitu: sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini keefektifan dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan instruksional khusus yang dicanangkan lebih banyak tercapai.

Hawanif 2009: 29) mengemukakan bahwa:

Kegiatan yang memberikan hasil yang memuaskan dengan memanfaatkan waktu dan cara dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, “keefektifan” pada dasarnya menunjuk kepada suatu ukuran perolehan yang memiliki kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan.

Menurut Dewi Padmo (2008:15) bahwa:

Efektifitas adalah: Suatu keadaan yang mengandung pengertian terjadinya sesuatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan sesuatu dengan maksud tertentu yang memang dikehendakinya, maka orang itu efektif kalau menimbulkan akibat sebagaimana yang dikehendaki. Efektivitas, adalah kemampuan seseorang melaksanakan tugas, kewajiban dan hasilnya sesuai aturan.

Menurut Nugraha (2006 : 6) mengemukakan bahwa:

Efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang telah direncanakan dapat tercapai, semakin banyak rencana yang dapat dicapai, berarti semakin efektif pula kegiatan tersebut.

Slameto (2003:32) mendefinisikan bahwa:

Efektifitas sebagai ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah dicapai. Selanjutnya konsep keefektifan pembelajaran dikaitkan dengan peranan guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah hal yang bersangkutan paut dengan keberhasilan, manfaat dan seberapa target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai dari suatu perlakuan yang diterapkan kepada subjek penelitian.

Menurut Wina Sanjaya (2009 : 83) bahwa:

Efektifitas pembelajaran berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Menurut W.J.S Purwadarminta (2007: 32) bahwa:

Efektivitas pembelajaran berkenaan dengan pencapaian tujuan. Dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran adalah guru berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, serta memberikan pengalaman belajar yang kreatif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional serta memiliki sarana yang menunjang

proses belajar mengajar. Sehingga keefektifan mengajar guru dan perolehan prestasi belajar siswa secara maksimal dapat meningkat.

Pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang terpenting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pengajaran, baik tujuan dari setiap lembaga pendidikan maupun tujuan dari pelajaran setelah proses pembelajaran berlangsung. Karena itu, suatu kendala dan tantangan yang cukup berat bagi seorang pengajar atau guru yang menyelenggarakan proses pembelajaran tanpa mengerti dan mengetahui materi mengenai pengajaran.

Dalam membahas masalah tersebut, penulis akan menguraikan dua pengertian pembelajaran sebagai berikut :

Menurut Abu Ahmadi (2001: 67) mengatakan bahwa:

Pembelajaran yang berasal dari kata “ajar” ditambah awalan “pem” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata “pembelajaran” berarti : proses penyajian atau bahan pelajaran yang disajikan. Dengan demikian metodologi pengajaran berarti: suatu ilmu yang membicarakan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dengan melihat pengertian di atas, maka dapatlah dipahami bahwa betapa pentingnya menguasai materi pengajaran dalam suatu materi pelajaran serta dapat menjadi faktor penentu dalam pencapaian tujuan yang diharapkan setelah pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Ahmad Tafsir (2005: 131) mengemukakan sebagai berikut:

Pembelajaran adalah sebuah cara atau upaya dan kegiatan mobilisasi semua sumber daya pengajaran secara selektif, efektif dan efisien di dalam penyelenggaraan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dari dua pendapat di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu alat atau cara yang mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis akan mengemukakan pula beberapa pendapat yang berhubungan dengan pengertian pembelajaran sebagai berikut:

Oemar Hamalik (2004: 34) bahwa:

Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri atas pendidik (komunikator, sumber) peserta didik dan tenaga lainnya.

Pembelajaran adalah memberikan suatu informasi atau pemberitahuan mengenai suatu metode atau cara yang dapat menambah pengetahuan, wawasan dan mampu mengimplementasikan sesuatu berdasarkan transformasi yang diterima menjadi suatu pembaharuan yang dapat mengubah sikap perilaku dan tindakan ke arah yang lebih atau lebih meningkat. Pengertian dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak menguasai menjadi menguasai, dari lambat menjadi cepat dan dari pemahaman yang rendah ke pemahaman yang brilian. Intinya terjadi suatu

proses inovasi dan adopsi ilmu sesuai tingkat kognitif, afektif dan psikomotorik dari setiap yang diajar.

Pengertian lain secara umum dari pembelajaran adalah suatu proses aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pengajar dalam memberikan materi sesuai dengan metode pengajaran yang diajarkan secara sistematik, konsisten dan logis. Apabila metode pengajaran yang diajarkan mudah diterima dan diserap oleh orang yang diajar, maka dapat dikatakan bahwa pengajaran tersebut terlaksana dengan baik.

Senada dengan apa yang diungkapkan Muh. Uzer Usman (2006: 3) bahwa :

Pembelajaran diartikan sebagai upaya menyampaikan bahan pengajaran kepada anak. Maka nampak bahwa aktivitas mengajar lebih dominan oleh guru sebagai pengajar. Sedangkan anak hanya bertindak sebagai obyek pelajar. Jadi guru dengan segala aktivitasnya berupaya memberikan pengajaran kepada para anak, sedangkan anak cenderung bersifat pasif.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebagai aktivitas mengorganisasi ataupun mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga terjadi proses belajar ataupun dapat dikatakan bahwa mengajar sebagai upaya menciptakan situasi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi siswa.

Mengingat persoalan mengajar adalah suatu yang sangat vital dalam proses belajar mengajar, maka guru sebagai pengajar dan pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dan kompetensi, kecakapan serta keterampilan terutama dalam penanaman nilai-nilai kepada siswa, karena tanpa

kompetensi tersebut, tidak mungkin interaksi belajar mengajar dapat belajar secara kondusif, namun perlu ditegaskan bahwa untuk mencapai hasil yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor dan komponen-komponen yang lain terutama aktivitas siswa sebagai obyek.

Sehubungan dengan itu guru sebagai pengajar hendaknya mengetahui bagaimana cara anak belajar dengan baik dan kreatif. Berikut ada beberapa unsur pokok yang perlu diperhatikan seorang guru sebagai pengajar dalam masalah belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiaah Darajat (1998: 31) yaitu:

- a. Kegairahan dan kesiapan untuk belajar. Seorang guru yang berpengalaman tidak memaksakan anaknya untuk belajar di luar kemampuannya.
- b. Memungkinkan minat anak, guru harus menjaga relasi antara kelas dengan menjadikan anak bergairah menerima pelajaran.
- c. Menumbuhkan sikap dan minat yang baik.
- d. Mengatur proses belajar mengajar
- e. Berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan yang nyata.
- f. Hubungan manusiawi dalam proses belajar, hubungan sosial antara guru dengan anak, dan antara anak dengan anak.

Melihat unsur yang disebutkan di atas, maka guru dituntut betul-betul dan bersungguh-sungguh agar mampu menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang kreatif dan efektif.

Dari pendapat tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran efektif dan kreatif adalah suatu hubungan interaksi antara pendidik dengan siswa dengan memanfaatkan

alat pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau tujuan pengajaran.

B. Pengertian Al-Qur'an dan Fungsinya

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah Swt kepada hamba pilihannya yakni Nabi Muhammad Saw, sebagai rahmat dan petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya. Allah Swt memberi nama kitabnya dengan nama Al-Qur'an yang berarti bacaan.

Secara harfiah, Qur'an berarti bacaan, ini dapat kita lihat Al-Qur'an Q.S. Al-Qiyaamah (75) : 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu. (Departemen Agama RI, 2006 : 999)

Ahmad Tafsir (2005 : 7) bahwa:

Adapun defenisi Al-Qur'an adalah : Kalam Allah Swt yang merupakan mu'jizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw dan bacaannya adalah merupakan suatu ibadah.

Dari uraian di atas bahwa Al-Qur'an atau kalam Allah yang diturunkan kepada Rasul Saw. Melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh manusia dan dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani

kehidupan, juga diamalkan guna mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan hidupnya di dunia dan di akhirat.

Selanjutnya, Al-Qur'an inilah yang menjadi sumber dari seluruh ajaran Islam sebagai wahyu Allah Swt yang terakhir dan menjadi rahmat, hidayah syafa'at bagi seluruh manusia. Ajaran-ajarannya sesuai dengan kepentingan, dan kebutuhan manusia dalam kehidupannya.

Prinsip ajaran Al-Qur'an adalah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* yakni perintah untuk menegakkan kebenaran, kebaikan, keadilan, menghalalkan yang baik dan mengharamkan yang jelek.

Adapun fungsi Al-Qur'an yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, seperti yang dikemukakan dalam QS. Al-Baqarah (2) : 2

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya :

Kitab Al- Qur'an Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Departemen Agama RI, 2006 : 8)

2. Berfungsi sebagai bacaan

Sesuai dengan namanya Qur'an berarti bacaan. Mengandung pengertian bahwa Al-Qur'an itu harus selalu menjadi bacaan bagi tiap orang muslim. Dengan bacaan Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah bagi tiap yang

membacanya. Dengan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an hati menjadi tenang karena merasa dekat dengan Allah Swt. hal ini seperti yang dikemukakan Allah dalam QS. Al-A'laa (87) : 6

سُنُقِرُّكَ فَلَا تَنْسَى ﴿٦﴾

Terjemahnya :

Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa. (Departemen Agama RI, 2006 : 1051)

3. Berfungsi sebagai petunjuk

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang datang untuk menyeru semua manusia dengan kalimat-kalimat Allah, yang menyeru manusia pada akal dan hatinya, perasaan sanubarinya, mengarahkan hati, menyenangkan badan untuk beramal. Adapun ayat yang berkenaan dengan petunjuk Allah Swt sebagai mana yang terdapat dalam QS. Al-An'am (6) : 157.

أَوْ تَقُولُوا لَوْ أَنَّا أُنزِلَ عَلَيْنَا الْكِتَابُ لَكُنَّا أَهْدَىٰ مِنْهُمْ فَقَدْ جَاءَكُمْ بَيْنَهُ مِّن رَّبِّكُمْ وَهُدًى وَرَحْمَةً ۚ فَمَن أَظْلَمُ مِمَّن كَذَّبَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَصَدَفَ عَنْهَا سَنَجْزِي الَّذِينَ يَصْدِفُونَ عَنَّا آيَاتِنَا سُوءَ الْعَذَابِ بِمَا كَانُوا يَصْدِفُونَ ﴿١٥٧﴾

Terjemahnya :

Atau agar kamu (tidak) mengatakan: "Sesungguhnya Jikalau Kitab Ini diturunkan kepada kami, tentulah kami lebih mendapat petunjuk dari mereka." Sesungguhnya Telah datang kepada kamu keterangan yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat. Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan berpaling daripadanya? kelak kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang berpaling dari ayat-ayat kami dengan siksa yang buruk,

disebabkan mereka selalu berpaling. (Departemen Agama RI, 2006 : 215)

4. Berfungsi sebagai pembenar

Al-Qur'an yang berfungsi sebagai pembenar dapat kita lihat dalam QS. An-Nisaa' (4) : 156.

وَبِكْفَرِهِمْ وَقَوْلِهِمْ عَلَىٰ مَرْيَمَ بُهْتَانًا عَظِيمًا ﴿١٥٦﴾

Terjemahnya :

Dan Karena kekafiran mereka (terhadap Isa) dan tuduhan mereka terhadap Maryam dengan kedustaan besar (zina). (Departemen Agama RI, 2006 : 149)

5. Berfungsi sebagai kitab

Al-Qur'an sebagai kitab Ilahi yang mencakup kalimat-kalimat-Nya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw penutup dari pada Nabi dan Rasul. Dengan jelas dapat kita lihat dalam QS. Huud (11) : 1

الرَّ كِتَابٌ أَحْكَمْتُ آيَاتُهُ ثُمَّ فَصَّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَيْرٍ ﴿١﴾

Terjemahnya :

Alif laam raa, (Inilah) suatu Kitab yang ayat-ayatNya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha tahu. (Departemen Agama RI, 2006 : 326)

6. Berfungsi sebagai Mu'jizat

Al-Qur'an sebagai salah satu Mu'jizat yang paling besar diberikan kepada Nabi Muhammad saw. Disamping Mu'jizat lain, yang tidak ada yang

mampu mendinginkannya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan Mu'jizat terdiri dari dua macam yaitu :

a. Yang bersifat inderawi

Yang bersifat inderawi yaitu memiliki unsur material yang dapat dilihat mata, bisa didengar oleh telinga dan membuat pandangan mata terpana dan tunduk. Begitu kagum melihat hal-hal yang material luar biasa. Seperti ayat-ayat yang dibawa para Nabi terdahulu yang disebutkan dalam Al-Qur'an seperti : Onta Nabi Saleh, tongkat Nabi Musa as. Nabi Sulaiman yang mengerti bahasa binatang, serta Isa as yang menghidupkan orang mati dengan izin Allah swt

b. Yang bersifat spiritual

Yang bersifat spiritual yaitu memiliki unsur sastra dan akal seperti Al-Qur'anul Karim, mu'jizat paling besar yang diberikan kepada Nabi saw yang merupakan mu'jizat spiritual bernuansa akal dan membuat akal tertunduk, membuat pandangan mata bercahaya karena begitu kagum akan ilmu dan hikmah yang terkandung di dalamnya.

Adapun keaslian Al-Qur'an tetap terpelihara sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Hijr (15) : 9

إِنَّا حُنُّ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (Departemen Agama RI, 2006 : 391)

7. Berfungsi sebagai sumber dari segala sumber hukum Islam. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an untuk dijadikan dasar hukum dan disampaikan kepada umat manusia untuk diamalkan segala perintah dan laranganNya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Zukhruf (43): 43

فَأَسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya :

Maka berpegang teguhlah kamu kepada agama yang Telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada di atas jalan yang lurus. (Departemen Agama RI, 2006 : 799)

8. Berfungsi sebagai penguat kebenaran agama Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an yang penuh keberkatan dan membenarkan kitab-kitab terdahulu diturunkan Allah SWT. sebelum Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Hanya saja ajaran-ajaran Nabi sebelumnya telah banyak mengalami perubahan oleh para pemimpin mereka. Hal ini dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S. Al-Maidah (5) : 48.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ

Terjemahnya:

Dan kami Telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian[421] terhadap kitab-kitab yang lain itu; (Departemen Agama RI, 2006 : 168)

Dengan demikian, jelaslah bahwa Al-Qur'an merupakan pelengkap dan penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya yang harus diimani oleh seluruh kaum muslimin agar dapat meniti hidup dengan selamat, baik di dunia maupun di akhirat.

C. Urgensi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa

Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam yang memuat berbagai masalah keislaman, maka belajar membaca al-Qur'an serta memahaminya merupakan hal yang sangat dituntut bagi seorang muslim. Bahkan seorang muslim yang belajar membaca al-Qur'an, disamping menanamkan keimanan juga sekaligus mampu melaksanakan shalat dan ibadah-ibadah lainnya.

Dengan demikian pentingnya belajar membaca al-Qur'an, banyak ayat dan hadis Nabi yang mendorong untuk membacanya dengan menjanjikan pahala. Diantara ayat-ayat yang menyinggung hal tersebut dalam QS. Faathir (35): 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ رِئًا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ ﴿٣٥﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ
شَكُورٌ ﴿٣٦﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan,

mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (Departemen Agama RI, 2002, h. 700)

Sementara itu, Nabi bersabda sebagaimana yang diriwayatkan oleh

Aisyah:

الَّذِينَ يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ السَّفَرَةَ الْكِرَامُ الْبَرَّةُ. وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ
يَتَنَعَّعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقِمٌ لَهُ أَجْرَانِ (متفق عليه).

Artinya:

Orang-orang yang membaca al-Qur'an dan pandai dalam membacanya, ia bersama dengan Malaikat yang mulia. Dan yang membaca al-Qur'an dengan mengeja dan ia membacanya sulit dia mendapat dua pahala. (Imam Abu Husain Muslim Ibnu Hajjaj al-Qusairy an-Naisaburiy, 1412H: 549).

Berdasarkan ayat dan hadis di atas, maka umat Islam dituntut untuk mempelajari al-Qur'an, terutama terhadap anak usia dini sebab dengan mempelajari al-Qur'an secara dini, akan lebih muda memahaminya. Hal ini merupakan pertanda bahwa mereka ingin mengerti tentang kitab sucinya, yang memuat berbagai ajaran pokok Islam secara menyeluruh, disamping itu anak-anak tersebut akan mendapatkan pahala, sebagaimana firman Allah Swt QS. Al-Isra (17):9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min

yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Departemen Agama RI, 2002: 425)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa al-Qur'an membawa berita gembira bagi orang berbuat baik dan beramal shaleh, termasuk anak-anak yang mempelajari al-Qur'an ditempat-tempat pengajian. Disamping itu mereka belajar membaca al-Qur'an mereka juga dibekali oleh gurunya dengan berbagai pengetahuan keagamaan, terutama menyangkut akhlakul karimah.

Sejalan dengan itu, Rasulullah saw sangat menuntut umatnya agar senantiasa mendidik anak-anaknya untuk mencintai al-Qur'an karena merupakan salah satu hal yang perlu didikan pada anak-anak khususnya anak usia dini sehingga senang membaca al-Qur'an, untuk itu digalakkan pengajian dasar al-Qur'an.

Oleh karena itu, Kitab suci al-Qur'an tidak lagi diragukan keberadaannya sebagai petunjuk dan bimbingan bagi umat manusia, karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat memandu manusia dalam kehidupan dan penghidupannya baik yang berupa nilai-nilai kebenaran maupun nilai-nilai moral.

Hal ini sejalan dengan pendapat Said Agil Husin Al-Munawar (2005: 7) dalam Bukunya Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani, bahwa:

Nilai-nilai Qur'ani secara garis besar adalah: nilai kebenaran (metafisis dan saintis) dan nilai-nilai moral. Kedua nilai Qur'ani ini akan memandu manusia dalam membina kehidupan dan penghidupannya.

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan dasar bagi umat Islam. Lebih-lebih dewasa ini disinyalir banyak sekali anak usia sekolah yang belum mampu membaca dan menulis huruf al-Qur'an. Padahal kesadaran masyarakat akan perlunya agama sebagai pedoman hidup dan upaya menangkal dampak negatif proses modernisasi semakin meningkat. oleh karena itu, upaya peningkatan dan pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur'an, merupakan tuntutan yang mendesak untuk dilaksanakan dan harus senantiasa diusahakan sejak dini.

Perhatian orang tua terhadap pembentukan anak-anaknya, pertama yang diwasiatkan adalah agar anak-anak mereka diajar membaca al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan sebagai pengamalan dari anjuran Rasulullah Saw dalam sebuah hadisnya :

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ وَجِبُّ نَبِيِّكُمْ وَجِبُّ آلِي بَيْتِهِ وَتِلَاوَةَ الْقُرْآنِ
فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ عَرْشِ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ

Artinya:

“Didiklah anak-anakmu dalam tiga hal, mencintai NabiMu, mencintai keluarganya, dan membaca al-Qur'an karena sesungguhnya orang yang membaca al-Qur'an berada dalam naungan Arasy Allah, ketika tidak ada naungan kecuali naungan bersama para Nabi dan orang-orang pilihan.

Dengan demikian, pengenalan dan pembiasaan anak membaca al-Qur'an sejak kecil mutlak diperlukan kalau bisa menghafalkannya minimal surah-surah pendek untuk dipergunakan dalam bacaan salat.

Pengaruh anak akan mengenal al-Qur'an dan Islam sebagai undang-undang dan cara hidup dan syariat. Karena umat yang akan datang

kemudian tidak akan sampai pada derajat kebaikan dan kemuliaan, kecuali jika bisa menanamkan anak-anak dengan nilai-nilai al-Qur'an.

Jika demikian, berarti kita telah membentuk generasi yang cinta pada al-Qur'an, bertaqwa dan beriman yang akan memancarkan kemuliaan dan kejayaan Islam.

Dalam rangka mencapai tujuan yang mulia itu, maka pengajian dasar al-Qur'an bagi anak-anak mutlak diperlukan. Dalam hal ini setelah dilaksanakan oleh umat Islam sejak masa-masa yang lalu baik di mesjid, madrasah, dan rumah-rumah penduduk di seluruh tanah air Indonesia, sehingga banyak memberi andil yang cukup besar terhadap kehidupan bangsa yang relegius.

Bahkan pengajian dasar al-Qur'an ini sebenarnya telah dimulai sejak zaman Nabi saw. Seperti dikatakan oleh Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama RI (2004: 13) bahwa:

Penyampaian wahyu Allah melalui Jibril kepada Nabi Muhammad saw dimulai dengan perintah membaca sampai tiga kali. Setelah wahyu turun dan ada beberapa orang masuk Islam, maka Nabi memerintahkan kepada mereka yang pandai menulis untuk menulis al-Qur'an dengan mengajarkan membaca lebih dahulu kemudian diajarkan tulisannya dan cara menulisnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya mempelajari al-Qur'an hendaknya kita memberikan perhatian sepenuhnya kepada pengajaran al-Qur'an bagi anak. Baik ditangan sendiri maupun oleh pengajar, pendidik khusus di rumah, di masjid atau di pusat-pusat pendidikan al-Qur'an.

D. Metode membaca Al-Qur'an

Metode adalah salah satu cara atau alat yang digunakan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, akan dapat menangkap pelajaran yang disajikan oleh guru dengan mudah.

Dalam hal ini pengajaran baca tulis Al-Qur'an dikenal beberapa metode yang selama ini digunakan oleh para ustazd-ustadzah yang berprofesi sebagai tenaga pendidik baca tulis Al-Qur'an yaitu : metode Al-Barqi, Haataiyah, Iqra', Bagdadiyah, Al-Jabari dan kursus cepat dalam membaca Al-Qur'an. Namun dari sekian metode di atas, ada dua metode yang hampir sama yaitu metode Iqra' dan Al-Barqi.

1. Metode Iqra'

As'ad Human dkk (1995 : 7) bahwa:

Metode Iqra' adalah bimbingan membaca Al-Qur'an dengan mengacu pada buku Iqra' yang disusun oleh K.H. As'ad Human yang terdiri atas 6 jilid. Metode Iqra' adalah membaca Al-Qur'an dengan menekankan langsung kepada latihan membaca Al-Qur'an yang mulai dari tingkatan paling mudah, sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Belajar dengan Iqra' harus diketahui dari jilid 1 – 6 karena buku metode Iqra' terdiri dari 6 jilid, adapun dasar metode Iqra' yaitu:

- a. الطريقة الصوتية Tidak dimulai dengan mengenalkan nama-nama hurufnya, tetapi langsung dibaca menurut bunyi suaranya.
- b. الطريقة بلندر (Berangsur-angsur), yaitu dimulai dari konkrit menuju yang abstrak, misalnya anak tidak diajarkan nama huruf alif bertanda Fattah

berbunyi “a” tapi cukup untuk dikenalkan bila ada coretan di atas. Dimulai dari yang mudah sampai yang sulit, dimulai dari sederhana sampai pada yang kompleks.

- c. الطريقة بريضة الاطفال Adalah suatu system belajar mengajar yang memperkenalkan keaktifan santri secara fisik, mental yang emosional dalam memperoleh hasil belajar.
- d. الطريقة بلمحكة Artinya metode pengajaran dengan meniru, ustadz-ustadzah memberikan contoh-contoh yang benar kemudian santri menirukannya. Karena itu tingkat kefasihan santri banyak tergantung pada kefasihan ustadz-ustadzahya.
- e. الطريقة بالمشاهدة Metode pengajaran dengan cara anak melihat gerak-gerik bibir ustadz-ustadzahnya dan begitu pula ustadz-ustadzahnya memperhatikan gerak-gerik bibir santri-santrinya.
- f. الطريقة بكل ماالصريح Metode pengajaran dengan cara ustadz-ustadzahnya mempergunakan ucapan yang jelas dan komunikatif, ustadz-ustadzahnya aktif menyimak bacaan santri sambil memberikan motivasi dan komentar seperti “Bagus, pintar, terus, pelan-pelan”.
- g. الطريقة بالسؤال لمقاصد التعليم Metode pengajaran dengan cara ustadz-ustadzahnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan para santri menjawabnya, ustadz mengajukan bagian-bagian tertentu dan santri membacanya. (Sayyid Ahmad Al-Hasyim, 1997 : 8-9)

Kelebihan metode Iqra' adalah :

- a. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), guru sebagai penyimak saja, tidak menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran, dengan begitu, santri cepat memahami pelajaran yang disajikan.
- b. Privat, penyimak secara perorangan, hal ini dapat membantu santri secara mendalam memahami apa yang diterangkan guru, sebab tidak ada gangguan siswa yang lainnya atau dengan kata lain konsentrasi terpusat pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.
- c. Asistensi, setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharapkan membantu menyimak santri yang lainnya. Bila santri keliru membaca panjang pendek dalam membaca huruf harus memperingatkan secara tegas sesuai dengan yang sebenarnya. Dengan begitu guru tidak kewalahan dalam mengajar santri yang bacanya di atas akan semakin mantap dalam membaca Al-Qur'an.
- d. Sistematis, buku Iqra' secara berangsur-angsur yakni dari yang mudah menuju yang abstrak, dimulai dari yang mudah menuju yang sulit, dimulai dari yang sederhana menuju yang kompleks. Jadi santri yang belajar tidak kesulitan dalam mengenal huruf, membaca dan menulis. (Syahidin, 2001: 20)

Adapun kekurangan metode Iqra' yaitu waktu digunakan dalam pengajaran baca Al-Qur'an terhadap santri cukup lama dibandingkan dengan metode Al-Barqy.

2. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy adalah metode semi SAS yang dimaksud dengan semi SAS adalah penggunaan struktur kata atau kalimat yang tidak mengikat bunyi dan sukun, misalnya *Jalana, Kataba*.

Prinsip metode Al-Barqy antara lain kemampuan memisah, bunyi suara, huruf dan perkataan diusahakan agar struktur mempunyai arti dan mudah di pahami dan dilafazkan yang digunakan sebagai kata kunci rujukan saat lupa.

Berhasil tidaknya metode Al-Barqy tergantung pada kedisiplinan pelajaran dalam menggunakan cara mempraktekkannya.

Syamsuddin dkk (1998 : 16) bahwa:

- a. Buku panduan yang digunakan tidak perlu jilid perjilid.
- b. Praktis untuk seumur hidup
- c. Waktu yang digunakan sangat singkat (8 jam)
- d. Tidak membosankan karena ada teknik-teknik yang akurat dan menarik, seperti mengenal huruf melalui gambar-gambar maupun mengenal huruf dengan lagu.
- e. CBSA (cara belajar siswa aktif), maksudnya metode ini sifatnya bukan mengajar, tetapi hanya mendorong murid hanya membuka buku dan melihat alat peraga yang dipasang di papan tulis. Karena sudah punya persiapan, maka murid tinggal membaca sendiri, memisahkan sendiri, memilih sendiri dan memandu sendiri, sehingga murid tidak harus dituntun lagi.

Adapun kelemahan metode ini, yaitu tidak sistematis dalam mempelajari huruf Hijayyah. Metode Al-Barqy tidak mengajarkan huruf

hijaiyyah secara berurutan, tetapi berdasarkan kata lembaga yang terdiri atas empat suku kata, sesuai yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya.

Namun metode Iqra' yang paling banyak digunakan dalam masyarakat dalam proses pengajaran metode Iqra' sangat sistematis dan para ustadz-ustadzah lebih mudah menerapkan bahan pelajaran kepada santri, karena hampir sejalan dengan metode tradisional yang selama ini dipergunakan masyarakat Indonesia (metode kaidah Bagdadiyah).

Dengan membahas dua metode di atas, baik dari segi kelebihan dan kekurangan dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kedua metode tersebut baik untuk diterapkan pada santri, khususnya pada tingkat-tingkat anak-anak. Metode ini hampir sejalan dengan metode yang dipakai pada pemberian pelajaran di sekolah, yakni cara belajar siswa aktif (CBSA) dimana siswa tidak tinggal diam saja atau vakum ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar, komunikasi dua arah lancar, hal inilah yang sangat membantu anak dapat dengan cepat mengerti dan memahami apa yang sedang dipelajarinya, dan yang lebih penting lagi adalah bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu yang singkat.

E. Pengertian Media Gambar

Sebelum membahas pengertian media gambar, maka penulis akan membahas pengertian media.

Menurut Aristo Rahardi (2003 : 9) bahwa

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Sedangkan Azhar Arsyad (2004: 3) memberi pengertian bahwa:

Media dalam bahasa Arab diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Makna umum dari media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Media bukan hanya berupa alat atau bahan, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan murid dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat murid mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut Wina Sanjaya (2009 : 163) memberi pengertian tentang bahwa:

Secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Jadi dalam pengertian ini media bukan hanya alat atau perantara seperti televisi, radio dan bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi dan lain sebagainya dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap murid atau untuk menambah keterampilan.

Aristo Rahardi (2003: 10) mengemukakan bahwa

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Media adalah jenis komponen dalam lingkungan murid yang dapat merangsang mereka untuk belajar.

Pengertian lain yang akan penulis sajikan dalam tulisan ini adalah pengertian gambar.

Menurut Wina Sanjaya (2009: 164) bahwa:

Gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran. Gambar dan foto sifatnya universal, mudah dimengerti dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa. Gambar mempunyai macam bentuk, terdiri atas gambar berbentuk foto, lukisan, gambar dan sketsa dengan tujuan untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada murid.

Dari tinjauan tentang media dan gambar ini maka dapat diartikan bahwa media gambar adalah perantara proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Bentuk gambar strip story, yang merupakan potongan-potongan kertas yang sering digunakan dalam pengajaran bahasa asing. Di samping murah dan amat mudah untuk dibuat, teknik strip story sederhana dan tidak memerlukan ketrampilan khusus untuk menggunakannya. Berikut ini salah satu contoh penggunaan dan pembuatan strip story untuk membuat murid menghafal dan membaca ayat-ayat suci Al Qur'an tanpa terkesan membosankan :

- a. Guru memilih ayat-ayat Al Qur'an yang bersambung dengan rapi, yang kira-kira dapat dibagi rata ayat-ayatnya kepada murid.

- b. Ayat-ayat tersebut diketik Arab dengan jelas (di atas kertas atau karton yang amat tebal) dengan mengosongkan ruang ekstra antara satu ayat dengan ayat lainnya (satu ayat dapat dibagi ke dalam dua atau lebih).
- c. Lembaran ayat-ayat itu dipotong-dipotong menjadi satu kepingan kertas/karton untuk satu ayat (atau sebagian dari satu ayat).
- d. Potongan-potongan kertas atau karton yang berisi ayat-ayat itu dibagikan secara acak kepada murid.
- e. Guru meminta murid menghafal di luar kepala ayat-ayatnya dalam sekejap (1 sampai 2 menit). Murid-murid dilarang menulis apa-apa atau memperlihatkan kepada murid lainnya.
- f. Guru meminta murid agar kertas/karton mereka dikumpul kembali. Ini dimaksudkan agar murid dapat berpartisipasi aktif untuk menghasilkan suatu sambungan ayat yang teratur dan benar sesuai dengan sambungan ayat yang sebenarnya.
- g. Guru duduk dan tetap diam, kelas diharapkan jadi tenang kira-kira 1 sampai 2 menit.
- h. Guru meminta murid untuk berdiri dari tempat duduknya (untuk kelas besar murid dapat dibagi ke dalam kelompok kecil). Kelompok ini dapat dibentuk dengan berdasarkan “kesamaan potongan” ayat yang telah diperoleh “atau” berdasarkan urutan ayat-ayat yang membentuk satu surat dalam satu surah.

Strip story dapat digunakan untuk mata pelajaran hadis, kisah-kisah Nabi, imla' Qur'an, bacaan dalam shalat, mahfudath dan lain-lain. Strip story mempermahir murid menyusun kalimat atau ayat-ayat menjadi untaian surah. Untuk mempermahir menyusun kata-kata ke dalam satu kalimat dapat pula digunakan teknik yang serupa dengan menggunakan kartu-kartu yang berisi kata-kata.

Kartu-kartu ini disusun secara acak (tidak beraturan) dan siswa ditugaskan untuk membaca cepat kata-kata pada kartu-kartu itu dengan urutan yang benar. Latihan ini dapat mempermahir keterampilan murid membaca cepat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis kualitatif deskriptif yaitu analisis data yang dijabarkan melalui pengamatan yang tidak berupa angka-angka melalui hasil observasi, wawancara, angket. Sehingga peneliti dapat menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk kalimat kemudian direlevansikan dengan rujukan teori yang mendukung.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan objek penelitian yaitu guru dan siswa sebagai responden dalam penulisan skripsi ini.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah bagian yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, (2004:91). variabel adalah penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Dengan demikian variabel merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena merupakan obyek penelitian atau menjadi titik perhatian penelitian.

Pada umumnya variabel dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel bebas atau "*independent variable*" dan variabel terikat atau "*dependent variable*" (Latunusa, 2002:38). Variabel bebas "*independent variable*" adalah variabel yang mempengaruhi dan mendahului variabel terikat. Sedangkan variabel terikat atau "*dependent variable*" adalah variabel yang dipengaruhi.

Menurut Sutrisno Hadi (2003:224), variabel adalah yang menjadi sasaran penyelidikan dan dapat juga disebut gejala. Gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya disebut variabel. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi variabel dalam penelitian adalah: peranan guru dalam proses belajar yang efektif sebagai variabel bebas dan prestasi belajar variabel terikat.

Menurut Sutrisno Hadi (2003:224), variabel adalah yang menjadi sasaran penyelidikan dan dapat juga disebut gejala. Gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya disebut variabel. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi variabel dalam penelitian adalah : meningkatkan keefektifan pembelajaran baca tulis Al-quran sebagai variabel bebas menggunakan media gambar sebagai variabel terikat.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa yaitu pembelajaran efektif dan kreatif adalah suatu hubungan interaksi antara guru

dengan siswa dengan memanfaatkan media pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau tujuan pengajaran sehingga tercipta situasi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

2. Pengajaran baca tulis Al-Qur'an adalah pembinaan membaca/mengajarkan Al-Qur'an dengan mudah dan cepat sehingga hal-hal yang bersifat teoritis (teori ilmu tajwid) diajarkan setelah santri bisa tadarrus Al-Qur'an dengan lancar kemudian diajar secara lengkap dan sempurna, terencana dan serta terarah, dimulai dengan pelajaran yang amat mendasar dan sederhana dengan rangkaian huruf demi huruf, sedikit demi sedikit, tahap demi tahap, akhirnya meningkat ke suatu evaluatif yang disertai banyak latihan-latihan sehingga semuanya terasa ringan untuk menulis serta membaca Al-Qur'an dan bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu yang singkat.
3. Media gambar adalah media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan keefektifan belajar baca tulis Al-quran Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

Berdasarkan pengertian judul di atas, maka definisi operasionalnya adalah meningkatkan efektifitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kepada siswa dengan menggunakan media gambar agar siswa dapat menulis serta

membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, serta mampu menciptakan sumber daya manusia yang dapat mengetahui, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk memudahkan dan lebih terarahnya pelaksanaan penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu menentukan populasi. Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi sumber data dan informasi. Mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang daya yang diperlukan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Suharsimi Arikunto (2003: 11) mengemukakan bahwa:

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau penelitiannya juga disebut populasi studi sensus.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2003: 220) batasan populasi adalah sebagai berikut:

Populasi adalah sekumpulan penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti atau diselidiki disebut populasi atau univerrum. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk yang paling sedikit mempunyai suatu sifat yang sama.

Menurut Saipuddin Azwar (2003: 203) menyatakan bahwa "populasi adalah semua individu yang dijadikan sumber pengambilan sampel".

Dari berbagai pengertian tersebut di atas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan individu yang akan menjadi objek penelitian.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar yang berjumlah 80 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Populasi Guru Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2010

No	Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru	6	11	17
Jumlah		6	11	17

Sumber data : Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

Tabel 2
Populasi Siswa Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2010

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	11	6	17
2	II	4	13	17
3	III	6	8	14
4	IV	7	5	12
5	V	11	2	13
6	VI	1	6	7
Jumlah		40	40	80

Sumber data : Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar guru 17 orang sedangkan siswa 80 orang maka jumlah populasi Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 97 orang.

2. Sampel

Melihat banyaknya populasi yang diteliti, maka penulis hanya mengambil sebagian dari populasi yang disebut dengan sampel.

Menurut Sutrisno Hadi (2003: 220) bahwa:

Sampel adalah sebagian objek atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Atau sampel adalah perwakilan atau wakil yang lebih kecil dan keseluruhan. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel atau mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Koentjaraningrat (2005 : 89) mengatakan bahwa sampel adalah : bagian-bagian dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian, sedangkan metodologi yang menyeleksi sampel disebut sampling.

Sugiyono (2004 : 57). Mengemukakan untuk menentukan sampel dalam penelitian digunakan teknik “sampling jenuh” artinya peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sampel dengan alasan bahwa jumlah populasi yang sangat sedikit atau kurang dari 100 orang

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 97 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Sampel Guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2010

No	Guru dan Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru	6	11	17
2	Siswa	40	40	80
Jumlah		46	51	97

Sumber data : Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Adapun instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah :

1. Pedoman Observasi

Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan diselidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan memfungsikan secara alat indera dari pengamat untuk mendapatkan

informasi dan data yang akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang banyak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersamaan objek yang diselidiki observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki.

Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan memfungsikan setiap alat indera untuk mendapatkan data yang lengkap dan berbobot.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara responden untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan informasi yang diperlukan/dibutuhkan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula.

Moh. Nasir (2006 : 159) bahwa :

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan si pengaruh atau responden yang menggunakan alat paduan wawancara.

3. Pedoman Angket.

Angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan menyajikan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket adalah kuesioner atau tidak lain dari sebuah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan pertanyaannya merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dan menguji hipotesa.

4. Dokumentasi

Instrumen ini merupakan salah satu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data-data melalui catatan-catatan dokumen yang terdapat dalam lokasi penelitian. Dokumen tersebut berupa tulisan atau catatan-catatan (data-data) dokumen-dokumen, arsip dan sebagian yang dapat memberikan data yang diperlukan oleh penulis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: penelitian lapangan, yaitu cara penghitungan data dengan jalan penulis langsung turun ke lapangan. Dalam hal ini Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
3. Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data/ keterangan tertentu dari responden.

H. Teknik Analisa Data

Setelah penulis mengumpulkan data, selanjutnya penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Induktif. Dalam teknik penulis mengolah data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.
2. Deduktif. Dalam teknik ini penulis mengolah data mulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

Rumus yang penulis gunakan dalam pengolahan data adalah rumus persentase yang dapat dituliskan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

1. Selayang pandang Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

Sekolah Dasar Negeri Lambongan adalah salah satu sekolah yang dalam wilayah Desa Bontona Saluk Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar, dibangun pada tahun 1926 oleh pemerintah Belanda dengan luas tanah 917,37 m². Pada awalnya bernama Sekolah Rakyat (SR) 4 tahun, kemudian berubah menjadi Sekolah Rakjat Negeri (SRN) dan setelah kemerdekaan Republik Indonesia menjadi Sekolah Dasar Negeri Lambongan.

Sekolah ini sepanjang perkembangannya telah mengalami beberapa pergantian pimpinan antara lain:

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Periode
1	Patta saluk	1950 sampai 1955
2	Lihung Lalang Benteng	1955 sampai 1961
3	Aspa Daeng Gau'	1961 sampai 1965
4	Daud	1965 sampai 1970
5	Kuta	1970 sampai 1982

6	Ahmadin Dg. Managarang	1982 sampai 1986
7	Baso Sayang	1986 sampai 1993
8	Eppe Krg Bonto	1993 sampai 1997
9	Muhammad Arsyad	1997 sampai 2001
10	Bongko tikno	2001 sampai 2004
11	Juma Ali (plt)	2004 sampai 2005
12	Aminuddin B, S.Pd	2005 sampai sekarang

Sumber data: Papan potensi sekolah Dasar Negeri Lambongan

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

- a. Visi : Berprestasi, berbudaya Indonesia, beriman dan bertakwa
- b. Misi : 1. Melaksanakan manajemen pendidikan yang berbasis sekolah
2. Meningkatkan profesionalisme guru
3. Membenahi penampilan fisik sekolah
4. Meningkatkan intensitas kegiatan keagamaan, seni budaya dan olah raga
5. Membenahi anak didik dengan life skill
- c. Tujuan : Menjadi wahana peletak dasar bagi anak didik akan kemampuan baca, tulis, hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat sesuai tingkat

perkembangannya serta mempersiapkan anak didik untuk melanjutkan ke SMP. (sumber data Profil Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar)

3. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

a. Keadaan Guru

Sekolah adalah merupakan suatu lembaga pendidikan, serta menginginkan agar menghasilkan alumni yang bermutu, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, oleh karena itu maka salah satu kunci untuk mencapai tujuan adalah harus memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, termasuk kepribadian guru.

Tujuan sekolah tercapai jika semua guru yang mengajar mempunyai kepribadian yang sejalan dengan tujuan sekolah itu. karena sikap mental guru terpantul dan tercermin dalam caranya memperlakukan dan menghadapi anak didik. oleh karena itu setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang dapat di contoh oleh anak didik, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

Untuk mengetahui keadaan guru Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2010

No	Nama	Status /Jabatan	Bidang Studi Yang diajarkan
1.	Aminuddin B, S.Pd	Kepala Sekolah	IPA
2.	Daeng Sinara	PNS	Bahasa Daerah
3.	Mariatung, A.Ma.Pd	PNS	Guru Kelas I
4.	Sitti Nurung, S.Pd.	PNS	Guru Kelas VI
5.	Raja Tikno, A.Ma.Pd	PNS	Guru Kelas V
6.	Hasdamin, A.Ma	PNS	Guru Kelas IV
7.	Hana Intang, A.Ma	PNS	Guru Kelas II
8.	Hamra Asri, A.Ma	PNS	Pendais
9.	Arifuddin	PNS	PKn
10.	Asdayana Chandrajaya, S.Pd	CPNS	Guru Kelas III
11.	Muhamamd Nur, A.Ma	GTT	Kelautan
12.	Masna Muliana, A.Ma	GTT	SBK
13.	Andi Suryani, A.Ma	GTT	BTQ
14.	Rahmani, A.Ma	GTT	SBK
15.	Irmawati, A.Ma.Pd	GTT	Penjas
16.	Marlinawati, A.Ma	GTT	BTQ
17.	Nur Zazul, A.Ma	GTT	Penjas

Sumber Data: Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene
Kabupaten Kepulauan Selayar

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa dimaksud dalam pembahasan ini adalah banyaknya siswa sebagai responden, dan untuk lebih jelasnya keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri

Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	11	6	17
2	II	4	13	17
3	III	6	8	14
4	IV	7	5	12
5	V	11	2	13
6	VI	1	6	7
Jumlah		40	40	80

Sumber Data : Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar 2010/2011

Tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 80 orang

5. Keadaan Sarana dan Fasilitas Belajar

Kelangsungan pendidikan formal tidak hanya didukung oleh sarana dan prasarana, misalnya fasilitas gedung sekolah dan alat-alat pengajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar serta lingkungan yang dapat memberi suasana edukatif, oleh karena itu masalah sarana dan fasilitas ini setiap menjadi bagian dari objek penelitian dalam setiap kegiatan meneliti. keadaan sarana pendidikan dan fasilitas Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Sarana fasilitas belajar Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2010/2011

NO	Sarana / Fasilitas Belajar	Jumlah	Keadaan Fisik
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
2.	Ruang Guru	1 buah	Baik
3.	Ruang Kelas Belajar	6 buah	Baik
4.	Perpustakaan	1 buah	Berfungsi
5.	UKS	1 buah	Baik
6.	Ruang Komputer	1 buah	Baik
7.	Komputer	2 unit	Baik
8.	Printer	3 buah	2 rusak
9.	Kursi Guru	18 buah	Baik
10.	Meja Guru	4 buah	Baik
11.	Kursi Siswa	89 buah	3 rusak
12.	Meja Siswa	89 buah	3 rusak
13.	Mesin Ketik	1 buah	Baik
14.	Filling Kabinet / Lemari	11 buah	3 rusak
15.	Meja Komputer	1 buah	Baik

Sumber Data : Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

Sarana prasarana pada Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar sudah cukup menunjang dalam proses pembelajaran.

B. Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Dengan Menggunakan Media Gambar Di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, karena itu kemampuan-kemampuan ini untuk membekali

guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Namun demikian, guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik sangat berperan di dalam melaksanakan tugas serta mengelola terhadap program yang hendak diterapkan pada siswa, maka dari itu sebagai guru sangat penting artinya dalam mendidik siswanya dan dapat memberi suatu motivasi belajar yang baik demi tercapainya tujuan pengajaran tersebut.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, terutama untuk meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa, guru harus mengambil suatu langkah yang baik demi tercapainya tujuan tersebut. Agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan mantap, sesuai dengan yang diharapkan. Olehnya itu dalam upaya tersebut guru dituntut agar kreatif dan memiliki keterampilan mengajar terutama dalam baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan media gambar.

Proses belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsung interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran sebagai proses belajar mengajar memerlukan perencanaan yang mantap, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian atau evaluasi.

Tabel 7

Pernyataan Siswa tentang Kreatifitas baca tulis Al-Qur'an dengan
Menggunakan media gambar

No	Jawaban Responden	Frekuensi	persentase
1	Sangat kreatif	20 orang	25 %
2	Kreatif	50 orang	62,5 %
3	Kurang kreatif	10 orang	12,5 %
4	Tidak kreatif	-	0 %
	Jumlah	80 orang	100%

Hasil angket nomor 1

Dari 80 siswa yang dijadikan sebagai responden, terdapat 20 atau 25% siswa yang menyatakan bahwa guru sangat kreatif dalam menggunakan media gambar, sementara 50 atau 62,5% yang menyatakan bahwa guru kreatif dalam mengajar, kemudian 10 atau 12,5% siswa menyatakan guru kurang kreatif dalam mengajar dan kategori jawaban tidak ada siswa yang menjawab guru tidak kreatif 0 %.

Hana Intang guru Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Efektifitas guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu guru membuat program pengajaran, melakukan persiapan sebelum masuk dikelas, meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media serta menggunakan metode dan media dalam mengajar yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi baca tulis Al-Qur'an. (Wawancara tanggal 8 Desember 2010)

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa efektifitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan media gambar di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu siswa cepat memahami materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun pelaksanaan pengajaran di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar dalam proses pembelajaran, seperti apa yang dilakukan oleh Asdayana Chandrajaya Guru Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pengajaran guru dituntut untuk berusaha bagaimana supaya siswa dapat memahami dan mengetahui apa yang telah diajarkan oleh guru sehingga terkadang guru untuk mengaktifkan siswa belajar, maka dalam pelaksanaannya guru membuat pelajaran yaitu guru menggunakan media gambar karena siswa dapat memahami apa yang diajarkan (Wawancara tanggal 8 Desember 2010)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa guru Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki prinsip yang sangat mendukung proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan yaitu siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar .

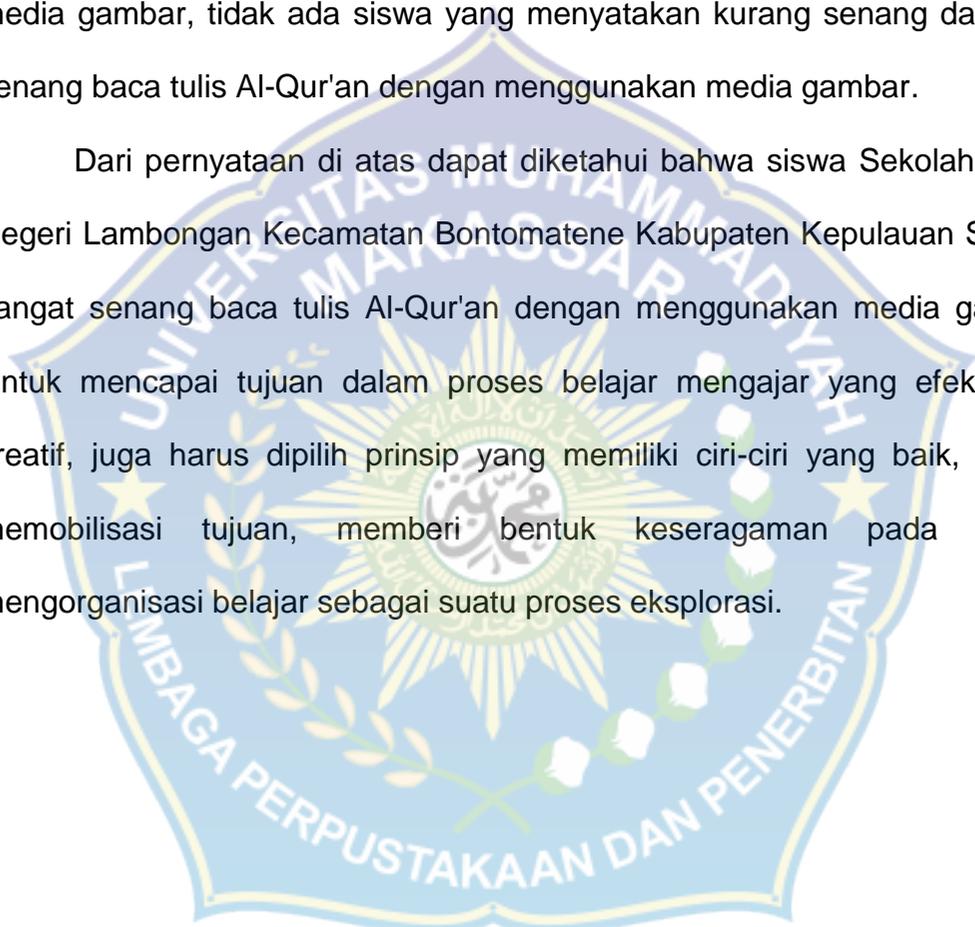
Tabel 8

Pernyataan siswa tentang baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan media

No	Jawaban Responden	Frekuensi	persentase
1	Sangat Senang	55 orang	68,75 %
2	Senang	25 orang	31,25 %
3	Kurang Senang	-	0 %
4	Tidak Senang	-	0 %
	Jumlah	80 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 80 siswa yang dijadikan responden 55 orang atau 68,75 % yang menyatakan sangat senang baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan media gambar, 20 orang atau 25% yang menyatakan siswa senang baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan media gambar, tidak ada siswa yang menyatakan kurang senang dan tidak senang baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan media gambar.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa siswa Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar sangat senang baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan media gambar. Untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar yang efektif dan kreatif, juga harus dipilih prinsip yang memiliki ciri-ciri yang baik, seperti memobilisasi tujuan, memberi bentuk keseragaman pada belajar mengorganisasi belajar sebagai suatu proses eksplorasi.



Tabel 9

Pernyataan siswa tentang efektifitas baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan media

No	Jawaban Responden	Frekuensi	persentase
1	Sangat Efektif	58 orang	72,5 %
2	Efektif	22 orang	27,5%
3	Kurang Efektif	-	0 %
4	Tidak Efektif	-	0 %
	Jumlah	80 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 80 siswa yang dijadikan responden 58 orang atau 72,5 % yang menyatakan sangat efektif baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan media gambar, 22 orang atau 27,5% yang siswa menyatakan efektif baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan media gambar, tidak ada siswa yang menyatakan kurang efektif dan tidak efektif baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan media gambar.

Jadi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara maksimal dalam pelaksanaan pengajaran guru harus membangkitkan semangat dan kemauan siswa untuk belajar. Sebab, belajar yang kreatif dan efektif mempunyai ciri yang penting dan perlu dipahami dan digunakan.

Oleh karena itu, dalam meningkatkan motivasi siswa dalam baca tulis Al-Qur'an, faktor terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana para siswa Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene

Kabupaten Kepulauan Selayar dapat menguasai bacaan dan tulisan Al-Qur'an dengan baik.

Asdayana Chandrajaya guru Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Media gambar yang digunakan guru dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an yaitu media gambar yang berupa huruf Hijaiyah yang dicetak atau digambar dikarton, atau tulisan Al-Qur'an yang berukuran besar dengan lengkap dengan sebutan huruf (makharijul huruf). Dalam menggunakan media gambar guru menggunakan gambar warna warni agar siswa lebih bersemangat dalam baca tulis Al-Qur'an. (wawancara tanggal 8 Desember 2010)

Dari hasil wawancara di atas bahwa siswa sangat senang baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan media gambar dan dapat memperjelas apa yang belum diketahui membuat serta memori pikir siswa atau pemahaman siswa tentang bacaan Al-Qur'an dapat meningkat.

Sehingga guru dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada siswa yaitu menyiapkan sarana, motivasi belajar, karena adanya hal tersebut tentu kemampuan mereka akan semakin bertambah dan meningkatkan kreatifitasnya setiap hari, untuk itu pendidik harus dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kreatifitas guru dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an yaitu guru membuat program pengajaran, melakukan persiapan sebelum masuk kelas, meningkatkan

keterampilan dalam mengajar serta menggunakan metode dan media dalam mengajar yang tepat sehingga siswa dapat memahami bacaan dan tulisan.

C. Faktor Yang Menjadi Kendala Dan Penunjang Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Dengan Menggunakan Media Gambar Di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Al-Qur'an Dengan Baik.

Dalam pelaksanaan pengajaran al-Qur'an terhadap Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar kami sangat mengalami beberapa kendala yaitu faktor sarana, lingkungan masyarakat dan orang tua.

Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar adalah salah satu lembaga formal untuk mengetahui guru dalam mengajar selalu menitik beratkan pada pencapaian target yang telah dirumuskan. Akan tetapi tidak dapat dihindari bahwa dalam pelaksanaannya kadang-kadang mengalami kesulitan dan hambatan sebagai akibat dari sarana yang belum memadai, sementara dalam efektifitas pembelajaran baca tulis al-Qur'an, faktor penting yang harus diperhatikan adalah bagaimana para siswa Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar dapat menguasai membaca al-Qur'an.

Adapun faktor yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar mengajar al-Qur'an, seperti yang diungkapkan oleh Asdayana Chandrajaya, sebagai berikut :

Tingkat penguasaan siswa Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar terhadap

pengajaran al-Qur'an tergolong sedang, disebabkan kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh siswa disamping itu pula kurangnya faktor penunjang seperti buku-buku iqra dan media gambar. (Wawancara tanggal 8 Desember 2010)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa tingkat

penguasaan siswa pada pembelajaran al-Qur'an masih tergolong sedang, hal ini disebabkan kurangnya sarana penunjang seperti buku-buku Iqra atau media gambar.

Menurut Hasdamin guru Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa:

Dalam pelaksanaan pengajaran baca tulis al-Qur'an kami mengalami beberapa kendala yaitu kurangnya perhatian orang tua siswa terhadap anaknya serta kurangnya sarana/alat belajar seperti buku iqra' dan al-Qur'an dan media gambar yang masih kurang. (Wawancara tanggal 07 Desember 2010).

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa siswa Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki sumber belajar sangat sedikit dan kurangnya tenaga pengajar dan kurangnya motivasi siswa itu sendiri. Oleh karena itu, kondisi seperti ini menyebabkan timbulnya masalah yang dialami siswa.

Dari penjelasan di atas, memberikan gambaran bahwa secara subyektif siswa Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami kesulitan belajar, hal ini didasarkan pada perilaku siswa pada saat belajar.

Adapun faktor hambatan yang berasal dari anak didik yang dimaksudkan disini adalah faktor pembawaan sejak anak lahir yang

disebabkan oleh kalangan orang tua yang kurang menyadari pentingnya pembinaan anak dilingkungan pendidikan ada anak yang tingkat pemahamannya cepat dan ada pula anak pemahamannya kurang, yang jadi masalah adalah anak tingkat pemahamannya kurang sulit untuk dibina dan diajar, harus memerlukan waktu yang cukup panjang, sehingga guru mengalami hambatan dalam usaha pengajaran al-Qur'an.

Oleh karena itu, dalam meningkatkan minat dan kemampuan baca tulis Alquran senantiasa terus ditumbuhkembangkan pada diri setiap siswa agar prestasi yang dicapainya dapat lebih meningkat sesuai dengan tuntutan yang terkandung dalam rumusan Pendidikan Nasional.

Kemampuan siswa kebanyakan sudah mampu membaca dan menulis Alquran, meskipun ada yang kurang lancar namun sudah ada kemampuan membedakan huruf-huruf hijaiyah dan bahkan sudah mencapai kelas *tadarrus*.

Diantara mereka sudah ada yang mengetahui kaedah-kaedah ilmu tajwid, juga mampu menghafal surah-surah pendek dan bahkan mampu menghafal ayat-ayat pilihan, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Raja Tikno guru Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar mereka menyatakan bahwa:

Dengan adanya taman pendidikan Alquran Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar ini dapat membantu orangtua dalam membina dan mendidik siswa, terutama dalam membaca dan menulis Alquran sangat menunjang dalam pendidikan formal terutama dalam bidang pendidikan agama Islam. (wawancara tanggal 8 Desember 2010)

Berdasarkan ungkapan di atas, tampaklah bahwa Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar tersebut sangat membantu masyarakat di Kecamatan Bontomatene dalam membina dan mendidik anak-anak usia sekolah. Khususnya dalam kegiatan baca tulis Alquran. Sebagian besar orangtua siswa sangat sibuk dengan urusannya baik urusan kantor, pekerjaan, bisnis, maupun urusan rumah

tangganya. Sebagian lainnya kurang mampu mengajarkan anaknya menulis dan membaca Alquran dengan baik.

Dari beberapa pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar al-Qur'an adalah sarana dan prasarana masih kurang, lingkungan masyarakat, kurangnya kesadaran orang tua dalam belajar serta dari siswa itu sendiri terkadang tidak memperhatikan apa yang telah ajarkan.

D. Usaha Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Dengan Menggunakan Media Gambar Di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, karena itu kemampuan-kemampuan ini untuk membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Namun demikian, guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik tentu sangat berperan dalam melaksanakan tugas serta mengelola terhadap program yang hendak diterapkan pada siswa, maka dari itu sebagai guru sangat dibutuhkan dalam mendidik siswanya dan dapat memberi suatu motivasi belajar yang baik demi tercapainya tujuan pengajaran tersebut.

Usaha yang dilakukan guru dalam mengefektifkan pembelajar siswa dalam baca tulis Al-Qur'an yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa dalam baca tulis Al-Qur'an dengan menyiapkan sarana, motivasi belajar, karena adanya hal tersebut tentu kemampuan siswa mereka akan semakin bertambah dan meningkatkan kreatifitasnya

setiap hari, untuk itu pada guru harus dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya.

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Merupakan modal dasar bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Hana Intang guru Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa:

Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala meningkatkan Keefektifan Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan media gambar di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu guru membuat media gambar yang mudah dipahami oleh siswa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an. (wawancara tanggal 7 Desember 2010)

Selain itu Guru harus berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, serta dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Menyampaikan bahan sesuai dengan urutan-urutan dan ruang lingkup yang ada dalam pedoman baca tulis Al-Qur'an. Mengajar bukan semata-mata menyampaikan bahan sesuai dengan urutan huruf hijaiyyah, tetapi yang paling penting bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada siswa sehingga bangkit

rasa ingin tahunya dan terjadilah proses belajar yang tenang dan menyenangkan sehingga pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dapat meningkat.

Kebanyakan siswa kurang bernafsu untuk belajar baca tulis al-Qur'an, Oleh karena itu, guru dituntut untuk membangkitkan nafsu belajar siswa. membangkitkan nafsu atau selera belajar ini sering juga disebut motivasi belajar. Dalam membangkitkan nafsu belajar siswa, bagaimana mengatur strategi belajar, bagaimana mengatur lingkungan. Oleh karena itu, guru harus memotivasi siswa dalam belajar. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas dan keefektifan pembelajaran siswa, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Setiap guru memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana siswa belajar serta menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi belajar dan lingkungannya. Hal tersebut akan menambah pemahaman dan wawasan guru sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan optimal, karena pengetahuan tentang kejiwaan anak yang berhubungan

dengan masalah pendidikan bisa dijadikan sebagai dasar dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga mau dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya.

Untuk meningkatkan keefektifan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, guru harus mampu melipatgandakan potensi belajar siswa, dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka di masa yang akan datang. Hal ini penting, karena guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan. Guru juga harus selalu mengulangi materi pelajaran yang sudah diajarkan dan siswa juga harus mengulangi bacaan-bacaan yang lalu.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswanya, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian yang telah di kemukakan pada bab terdahulu tersebut di atas, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang diambil dari bab-bab tersebut, sebagai berikut:

1. Efektifitas guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu guru membuat program pengajaran, melakukan persiapan sebelum masuk dikelas, meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media serta menggunakan metode dan media dalam mengajar yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi baca tulis Al-Qur'an
2. Faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu kurangnya media gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan media gambar saat proses belajar berlangsung
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran, meningkatkan minat siswa untuk belajar baca tulis Al-Qur'an, menyediakan media gambar yang dapat menunjang proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta meningkatkan penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru terhadap baca tulis Al-Qur'an.

B. Saran-saran

Pada bab penutup ini penulis mengemukakan saran sebagai sumbangsih moril dan harapan yang ingin dicapai agar dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi kita semua dan sekaligus pelengkap dalam penyesuaian skripsi ini, sebagai berikut:

1. Untuk dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar, maka harus diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi bakat dan minat baca tulis Alquran yaitu faktor psikologis, faktor sosiologis, faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor ragam bacaan.
2. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menentukan bagi keberhasilan kemampuan baca tulis Alquran oleh karena itu agar motivasi itu tumbuh maka disarankan kepada pihak yang terkait dengan pendidikan utamanya di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar untuk melengkapi sumber-sumber bacaan dan fasilitas sekolah sebagai tempat belajar baca tulis Alquran dalam menanamkan nilai-nilai agama dan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, 2001. *Psikologi Belajar*, Solo: Rineka Cipta.

Al-Hasyim, Sayyid Ahmad, 1997, *Muktar Al-Hadist Al-Nabawiyah*. Surabaya: Maktab Muhammad bin Ahmad bin Hambal bin Nabhani wa Awladuhu.

Al-Munawar, Agil Husin, 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani*. Jakarta: PT. Ciputat Press,

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. IX. Jakarta. Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta ; Rajawali Pers.

Azwar, Saifuddin, 2003, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Darajat, Zakiyah, 1998, *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.

Departemen Agama RI, 2006, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an.

Dirjen Bimas dan Urusan Haji Departemen Agama, 2004. *Pedoman Pengajian Dasar Bagi Anak-anak*, Jakarta: Proyek Penerapan Dakwah/Khutbah Agama Islam Pusat Dirjen Bimas Islam Departemen Agama.

Hadi, Sutrisno. 1993. *Statistik II*, Yogyakarta : Andi Offset.

Hamalik, Oemar, 2004, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Hawanef, 2009, *Efektifitas Kegiatan Belajar Mengajar*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Human, H. As'ad, dkk. 1995, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Pengembangan Membaca, Menulis, Memahami Al-Qur'an*. Bandung: Balai Penelitian dan Pengembangan.

Koentjaraningrat. 2005 . *Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.

- Nugraha. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. IKIP Semarang Press: Semarang.
- Padmo, Dewi, dkk., 2008. *Teknologi Pembelajaran: Upaya Peningkatan Kualitas Dan Produktivitas Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rahardi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Sanjaya, Wina, 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi* . Jakarta : Gunung Agung.
- Syahidin, 2001. *Metode Pendidikan Qur'ani*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Syamsuddin, dkk. 1998, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*. Jakarta: LIPPTKA-BKPRMI Pusat.
- Tafsir, Ahmad, 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Usman, Muhammad Uzer, 2006, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- W.J.S. Poerwadarminta, 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Zarkashi, Imam, 1995, *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Trimurti

ANGKET PENELITIAN

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BACA TULIS AI-QURAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN MEDIA GAMBAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI LAMBONGAN KECAMATAN BONTOMATENE KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR (HAMRA ASRI)

I. Keterangan Angket

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari guru dalam rangka penyusunan skripsi
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya
Jazakumullah Khairan Katsiran

III. Identitas Siswa

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. No. Stambuk :

IV. Daftar Pertanyaan

1. Apakah Anda senang membaca Al-Qur'an?
 - a. Sangat Senang
 - b. Senang
 - c. Kurang Senang
 - d. Tidak senang
2. Apakah anda senang membaca Al-Qur'an dengan menggunakan media gambar?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Kurang senang
 - d. Tidak Senang
3. Apakah Anda memperhatikan pada saat guru mengajarkan Al-Qur'an?
 - a. Sangat memperhatikan
 - b. memperhatikan
 - c. Kurang Memperhatikan
 - d. Tidak memperhatikan

4. Apakah Anda termotivasi belajar Al-Qur'an dengan menggunakan media gambar?
 - a. sangat termotivasi
 - b. termotivasi
 - c. kurang termotivasi
 - d. tidak termotivasi
5. Apakah pengajaran Al-Qur'an melalui media gambar anda pahami dengan baik ?
 - a. Sangat dipahami
 - b. Dipahami
 - b. Kurang dipahami
 - c. Tidak dipahami
6. Apakah guru Anda selalu menyuruh mengulangi bacaan Al-Qur'an yang telah diajarkan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah guru Anda selalu memberikan hafalan Al-Qur'an?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah anda puas dengan metode guru dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an?.
 - a. Sangat memuaskan
 - b. Memuaskan
 - c. Cukup memuaskan
 - d. Tidak memuaskan
9. Apakah orang tua anda selalu menyuruh pergi mengaji?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 - d. keinginan sendiri
10. Apakah guru Anda selalu memberikan latihan dalam menulis Al-Qur'an?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 - d. keinginan sendiri

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BACA TULIS AI-QURAN DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN MEDIA GAMBAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI LAMBONGAN
KECAMATAN BONTOMATENE KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
(HAMRA ASRI)

Identitas Guru

1. Nama : _____
2. Umur : _____
3. Jenis Kelamin : _____
4. Bid. studi yang diajarkan : _____
5. Hari/Tanggal Wawancara : _____

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an di Sekolah Dasar Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan
2. Strategi apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Sekolah Dasar Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan
3. Sebutkan metode apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Sekolah Dasar Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan
4. Apakah siswa dapat memahami dengan menggunakan metode gambar dalam baca tulis Al-Qur'an? Jelaskan
5. Media gambar apa saja yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an? Jelaskan
6. Apa saja manfaat media gambar dalam baca tulis Al-Qur'an? Jelaskan!
7. Bagaimana meningkatkan efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Quran dengan menggunakan media gambar di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan
8. Sebutkan faktor apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran baca tulis Al-quran dengan menggunakan media gambar di Sekolah Dasar

Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar?

9. Sebutkan faktor apa yang menjadi penunjang dalam pembelajaran baca tulis Al-quran dengan menggunakan media gambar di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar?
10. Sebutkan usaha apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran baca tulis Al-quran dengan menggunakan media gambar di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan
11. Langkah-langkah apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengefektifkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan media gambar di Sekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan
12. Setelah menggunakan media gambar dalam baca tulis Al-Qur'an apakah siswa lancar menulis dan membaca Al-Qur'an? Jelaskan

